



**Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut
Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Dengan Media *Flipchart* Pada Siswa
Kelas V Di SDN 8 Kabila Tahun 2025**

¹Jumiati, ^{*2}Dony Hidayat, ^{*3}Rumaisha Soumena,
^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo, Indonesia

**Email Korespondensi:* miajumiati43@gmail.com

Intisari

Pendahuluan: Kurangnya pengetahuan anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut membuat gigi mudah mengalami kerusakan. Dibutuhkan media *flipchart* untuk penyuluhan agar dapat menambah pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut bagi anak Sekolah Dasar.

Tujuan: Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media *flipchart* pada siswa kelas V SDN 8 Kabila Tahun 2025.

Metode: Penelitian yang digunakan adalah *quasi-eksperimen* dengan menggunakan rancangan *one group pretest - posttest design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* yaitu melibatkan seluruh siswa kelas V sebanyak 25 siswa menjadi responden. Analisa data menggunakan *uji statistic yakni uji paired T-Test*.

Hasil: Hasil uji *paired T-Test* menunjukkan nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$), yang berarti media *flipchart* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak sekolah Dasar.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan media *flipchart* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak Sekolah Dasar.

Kata kunci : Pengetahuan, Media *Flipchart*, penyuluhan

Abstract

Introduction: Children's lack of knowledge about maintaining dental and oral health makes them susceptible to decay. Flipcharts are needed for education to increase knowledge about maintaining dental and oral health for elementary school children.

Objective: Analyzing the differences in the level of knowledge about dental and oral health before and after counseling using flipchart media in grade V students of SDN 8 Kabila in 2025.

Method: The study employed a quasi-experimental design using a one-group pretest-posttest design. The sampling technique employed total sampling, involving all 25 fifth-grade students as respondents. Data analysis used a paired t-test.

Results: The results of the paired T-Test showed a p value = 0.00 ($p < 0.05$), which means that flipchart media has a significant effect on increasing knowledge of dental and oral health of elementary school children.

Conclusion: There is an influence of counseling using flipchart media on increasing knowledge of dental and oral health in elementary school children.

Keywords: Knowledge, Flipchart media , counseling



Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum. Makanan-makanan masuk melalui mulut merupakan pintu untuk makanan masuk kedalam sistem pencernaan. Makanan serta minuman akan diproses dalam mulut dengan bantuan gigi geligi, lidah, dan saliva. Kesehatan gigi dan mulut merupakan kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan seluruh tubuh. Hal ini dipengaruhi oleh faktor perilaku masyarakat yang kurang peduli akan kebersihan gigi dan mulut yang dijadikan suatu kebiasaan dan budaya. (Ambarwati, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO, 2018 dalam Dharmayoga, 2021), kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan terbebas dari sakit gigi dan mulut, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial.

Kesehatan gigi dan mulut anak di

Indonesia masih menjadi masalah, sehingga memerlukan perhatian serius dari tenaga kesehatan. Kesehatan gigi dan mulut juga seringkali tidak menjadi prioritas bagi sebagian orang, padahal gigi dan mulut adalah “pintu gerbang” masuknya kuman dan bakteri sehingga mengganggu kesehatan organ lain dalam tubuh (Febrianti dkk., 2019). Pertumbuh kembangan tersebut salah satunya tergantung dari pemberian nutrisi yang diberikan oleh orangtua nya. Kualitas dan kuantitas nutrisi yang baik serta benar dapat bermanfaat bagi tumbuh kembang anak.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia salah satunya gigi berlubang (43,3%). Mayoritas penduduk di Indonesia (94,7%) sudah memiliki perilaku menyikat gigi yang baik dengan menyikat gigi setiap hari. Dari presentase tersebut hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang tepat, yaitu minimal dua kali dalam sehari, sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam. Kelompok umur dengan masalah gigi dan mulut terbesar adalah karies gigi dengan kelompok umur 10-12 tahun (73,4%) dengan 14,6% telah mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi.

Media flipchart merupakan media visual yang berupa cetakan berbentuk buku, setiap halaman berisi gambar yang



dapat dibolak-balik. Media flipchart memiliki kelebihan diantaranya mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis, dalam memfokuskan audiens untuk memahami materi yang disajikan dan meningkatkan hasil belajar siswa. (Calvin & Febiayu, 2021).

Penyuluhan memiliki tujuan untuk mengubah perilaku dari berbagai aspek, yaitu dari segi pengetahuan, sikap, dan tindakan yang tidak sehat menuju arah perilaku yang sehat, hingga dapat tercipta sebuah definisi dan pemahaman yang baik terkait kesehatan gigi dan mulut. Cara efektif dalam pendekatan kelompok adalah dengan metode ceramah dan diskusi. Pada metode ceramah dan diskusi dapat terjadi proses perubahan perilaku ke arah yang diharapkan melalui peran aktif sasaran dan saling tukar pengalaman sesama sasaran (Jumriani dkk, 2022).

Setelah dilakukan penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan adalah hasil “tahu” terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Tingkat pengetahuan memiliki enam tingkatan yakni tahu (*know*), memahami (*comprehention*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*), dan evaluasi (*evaluation*) (Ratih & Yudita, 2019).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *quasy experimental* (eksperimen semu) yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 8 Kabila. Berdasarkan tujuan penelitian, desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Yaitu dengan memberikan pengukuran awal (*pre-test*) lalu dilakukan perlakuan kemudian diikuti dengan pengukuran akhir (*post-test*) pada 1 kelompok intervensi saja atau tidak menggunakan kelompok pembandingan

(kontrol). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 8 Kabila dengan jumlah 25 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, yaitu seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian.

Hasil

Hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum menggunakan media flipchart

Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut	N	(%)
Baik	5	20%
Cukup	6	24%
Buruk	14	56%



Total 25 100%

Sumber data: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan siswa mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media *flipchart*. Hasil tabel ini memberikan gambaran awal mengenai tingkat pengetahuan responden sebelum intervensi dilakukan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Sesudah menggunakan Media *Flipchart* Pada Siswa Kelas V SDN 8 Kabila

Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut	N	%
Baik	10	40%
Cukup	13	52%
Buruk	2	8%
Total	25	100%

Sumber data: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan siswa sesudah diberikan penyuluhan dengan media *flipchart*. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, di mana kategori cukup menjadi paling dominan yaitu 13 orang (52%), kategori baik sebanyak 10 orang (40%), dan kategori buruk tinggal 2 orang (8%). Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan melalui media *flipchart* efektif dalam

meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 3. Pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media *flipchart*

Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi
Nilai <i>Pretest</i>	66.52	1.380
Nilai <i>Posttest</i>	84.48	0.948

Berdasarkan data tabel 3 menyajikan nilai rata-rata (mean) pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *flipchart*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest adalah 66,52 dengan standar deviasi 1,380, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat sebesar 17,96 poin setelah diberikan intervensi. Temuan ini mengaskan bahwa penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media *flipchart* berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa.

Tabel 4. Pengaruh Menggunakan media *flipchart* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar

Pengetahuan	Mean	P Value
Nilai <i>Pretest dan Posttest</i>	17,96	0.000

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa setelah diberikan penyuluhan dengan media



flipchart, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$. Hal ini membuktikan bahwa media *flipchart* efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Sebelum intervensi, sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, namun setelah diberikan penyuluhan, terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ($\text{mean} = 17,96$).

pembahasan

1. Deskripsi pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media *flipchart*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa sekolah dasar kelas V SDN 8 Kabila sebelum diberikan penyuluhan mendapatkan kriteria Buruk 14 Orang (56%), Cukup 6 Orang (24%) dan Baik 5 orang (20%).

Penyebab kurangnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar dikarenakan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan yang diberikan peneliti dengan menggunakan model *flipchart* adalah materi tentang kesehatan gigi dan mulut seperti makanan yang tidak baik untuk kesehatan gigi, waktu yang tepat untuk menyikat gigi, teknik menyikat gigi, terbentuknya beberapa penyakit gigi dan waktu kontrol yang tepat untuk menjaga kesehatan gigi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan 3 kali penyuluhan dalam jangka waktu 3 hari. Peneliti memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali materi apa saja yang telah diajarkan oleh peneliti sebelumnya menggunakan media *flipchart*.

2. Pengetahuan siswa sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *flipchart*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan peningkatan pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan dengan media *flipchart*. Hasil ini disebabkan karena cara penyampaian materi dilakukan sambil bermain dan bernyanyi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Menurut Eka & Wiworo Haryani (2019) penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan semangat dan motivasi dalam kegiatan belajar. Sehingga media *flipchart* dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut sebelum masih rendah yaitu 90% dan setelah penyuluhan meningkat dengan kategori baik 85%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuli Puspitawati dkk, (2022) tentang promosi kesehatan gigi menggunakan media *flipchart* terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *flipchart* efektif dalam meningkatkan



pengetahuan pada siswa yang dimana nilai $p > 0,05$.

3. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar kelas V sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *flipchart*

Berdasarkan data tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata (mean) pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *flipchart*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest adalah 66.52 dengan standar deviasi 1.380. artinya terdapat peningkatan skor rata-rata sebesar 17,96 poin setelah diberikan intervensi.

Temuan ini menegaskan bahwa penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media *flipchart* berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa penggunaan media visual mampu meningkatkan daya tarik, perhatian, dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan

4. Pengaruh Menggunakan Media *flipchart* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V

Berdasarkan data tabel 4 hasil uji *Paired sample T-Test* menunjukkan

bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa setelah diberikan penyuluhan menggunakan media *flipchart*, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$. Hal ini membuktikan bahwa media *flipchart* efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

Sebelum intervensi, sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, namun setelah diberikan penyuluhan, terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan (mean = 17,96). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flipchart* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Kesimpulan

Terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar yang dilakukan dengan memberikan penyuluhan menggunakan media *flipchart*.

Saran

Disarankan untuk pihak sekolah dan puskesmas dapat meningkatkan kerjasama dalam pemberian informasi tentang kesehatan gigi dan mulut, meningkatkan sarana dan prasarana penunjang kesehatan gigi dan mulut.

Daftar Pustaka

Ambarwati, T., 2020. Gambaran Mengunyah Mentimun Terhadap Kebersihan Gigi



- dan Mulut. Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi, pp.43–44
- Calvin, & Febiayu. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Flipchart terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X SMA Negeri 24 Maluku Tengah. Biodik, 7(01), 95–101.
- Pratiwi, Eka, Wiworo Haryani, and Dwi Eni Purwati. 2019. “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Menggunakan Flip- Chart Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Bagi Siswa Sekolah Dasar Remaja Parakan”. Journal of Oral Health Care 7 (2):77-87. <https://doi.org/10.29238/ohc.v7i2.455>.
- Febrianti Hasiru, Sulaemana Engkeng AA., 2019. Hubungan Perilaku Kesehatan Menggosok Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak di SD Inpres Winangun Kota Manado. Kesmas [Internet]. 2019;8(6):255–62.
- Jumriani, Asriewati, Ainun Fadilah Basrah, & Periaty. (2022). Penggunaan Media Penyuluhan Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas V SD Negeri Maccini 2 Kota Makassar. Media Dental Gigi, 21(1).
- Pratiwi, A. H. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Menggunakan Media Permainan Kartu Kuartet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Putri, D. A., Rizqiani, H., & Kusumasari, Y. (2021). Hubungan Tingkat Kebersihan Mulut dengan Indeks Periodontal pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. Jurnal Kedokteran Gigi Indonesia, 8(1), 1-6.
- Riskesdas, 2018, Laporan Nasional 2018, Badan Penelitian dan Kesehatan Departemen Kesehatan.
- Ratih dan Yudita. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Ketersediaan Alat Menyikat Gigi pada Narapidana Kelas IIB Rutan Gianyar Tahun 2018. Jurnal Gigi, 6(2), 23–26.
- World Health Organization (WHO), 2018 Oral Health. Tersedia dalam: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>. 10 Februari 2021